

## PROYEK INFRASTRUKTUR HUTAMA KARYA Hutama Karya Akan Bangun Jalan Tol Trans-Sumatera

JAKARTA. PT Hutama Karya (HK) siap mengerjakan pembangunan tiga ruas jalan tol Trans-Sumatera pada 2014 mendatang, senilai Rp 8,3 triliun. Tiga ruas itu merupakan bagian dari 22 ruas Trans-Sumatera yang harus dikerjakan perseroan ini hingga 2025. Pembangunan jalan tol itu butuh investasi sebesar Rp 360 triliun.

Sekretaris Perusahaan Hutama Karya, Ari Widiatoro mengatakan, pihaknya tinggal menunggu keluarnya peraturan presiden tentang penunjukkan langsung HK untuk menggarap ruas tol tersebut dan kepastian adanya Penyertaan Modal Negara (PMN).

Menurutnya, HK butuh PMN sekitar Rp 5 triliun untuk tahun ini dari rencana total PMN sebesar Rp 15 triliun. "Kami tinggal menunggu Perpres keluar dan penyertaan modal negara keluar. Kami sudah siap," ujar Ari, akhir

pekan lalu.

Bila Perpres tersebut keluar akhir bulan ini, HK berencana menggelar *ground breaking* pada Maret nanti. Begitu juga dengan masalah lahan. HK tidak kesulitan membebaskan lahan karena telah menggandeng PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) sebagai pemilik lahan.

Ketiga ruas itu adalah ruas Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi, kemudian Bakauheni-Bandar Lampung serta Palembang-Indralaya. Sedangkan total panjang dari 22 ruas tol mencapai 2.696 kilometer (km) dengan target selesai pada 2025. Dengan target waktu tersebut, berarti setiap tahun HK harus membangun ruas tol rata-rata sepanjang 225 km.

Sebelumnya, pemerintah melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dahlan Iskan telah menunjuk

Hutama Karya sebagai BUMN yang akan membangun jalan tol Trans-Sumatera. HK akan dijadikan BUMN yang khusus menangani pembangunan ruas tol yang tidak prospektif secara finansial, sehingga tidak akan pernah go-public.

Sedangkan Jasa Marga tetap menjadi BUMN yang membangun ruas tol khusus yang prospektif. Ari mengungkapkan, pihaknya membutuhkan panyung hukum agar bisa mengerjakan ruas tol Trans-Sumatera tersebut sesuai rencana.

HK juga membutuhkan dana penyertaan modal sebesar Rp 5 triliun pada tahun ini guna meningkatkan likuiditas perusahaan.

Sebelum membangun jalan tol itu, menurutnya, HK juga membutuhkan persetujuan dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU) melalui Badan Peng-

atur Jalan Tol (BPJT). Pembangunan jalan tol, membutuhkan pula perjanjian pengusahaan jalan tol (PPJT) untuk melihat kelayakan investor dari sisi kemampuan membangun dan pendanaan.

Saat ini sumber pembiayaan untuk pembangunan jalan tol Trans-Sumatera masih dibahas di Kementerian Keuangan. Ada tiga opsi yang dibahas, yakni apakah pola pembangunannya menggunakan porsi 30% ekuitas dan 70% pinjaman, PMN murni, atau divestasi.

Sementara itu sebelumnya, Direktur Utama HK, Tri Widjanto mengungkapkan, selain mengerjakan proyek jalan tol ruas Trans Sumatera, HK berencana masuk dengan membuat ruas baru di Jawa bersama konsorsium.

Ragil Nugroho